

Peran Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Dekadensi Moral di SMP Muhammadiyah Limbung Gowa

Nurul Haeriyah Ridwan*

*Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Parahikma Indonesia
haeriyahridwan@gmail.com

Abstract: The moral decadence that appears in some of the younger generation today has a very big effect, because teenagers are a big hope as the nation's successors to become better. The purpose of this research was to find out the description of Moral Decadence in SMP Muhammadiyah Limbung, and to know the role of Islamic Education in tackling Moral Decadence in SMP Muhammadiyah Limbung. This research is a qualitative research,. The research will take place in Gowa district, precisely at Muhammadiyah Limbung Junior High School, Gowa Regency. The resource persons in this study are people who are considered competent and have knowledge, namely the Principal, Educators, and Students, Muhammadiyah Limbung, Gowa Regency. The author will carry out defects and efforts to collect information about the state of a symptom that occurs when the research is carried out systematically through the data analysis steps used in this study are: (1) Data reduction (2) Data display (3) Conclusion drawing. Based on the results of the research and discussion, it was found that (1) Moral decadence that occurred at SMP Muhammadiyah Limbung were: Fighting, Using Drugs (sucking glue and illegal drugs), Watching Porn Videos, Saying bad words, and not attending the prayer together organized by the school. Factors causing moral decadence in Muhammadiyah Limbung Junior High School are the lack of attention and supervision from both parents of students and providing indirect examples, and (2) the role of Islamic education in overcoming Moral Decadence in Limbung Muhammadiyah Junior High School: Educators at Limbung Muhammadiyah Junior High School promote extracurricular activities and Islamic education

Keywords: role of education; islamic education; moral decadence

Abstrak: Dekadensi moral yang tampak pada sebagian generasi muda sekarang ini memberikan efek yang sangat besar, karena remaja merupakan harapan besar sebagai penerus bangsa supaya lebih baik. tujuan utama penelitian ini dilaksanakan yaitu buat mengetahui dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung, dan mengetahui peran pendidikan Islam dalam menanggulangi dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,. Penelitian akan dilaksanakan di kabupaten Gowa, yaitu pada SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. subjek dalam penelitian ini adalah yaitu Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik, Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Penulis akan melakukan pencacatan dan upaya mengumpulkan keterangan tentang keadaan suatu tanda-tanda yg terjadi ketika penelitian dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah analisis data yg dipakai pada penelitian ini adalah: (1) Reduksi Data (2) Display data (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa (1) Dekadensi moral yang terjadi di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu: berkelahi, memakai narkoba (menghisap lem dan obat terlarang), menonton video Porno, mengeluarkan perkataan yang kurang baik, serta tidak mengikuti sholat bersama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Faktor penyebab terjadinya dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung adalah sebab kurangnya perhatian serta pengontrolan dari kedua orang tua peserta didik serta memberikan contoh secara tidak langsung, dan (2) peran pendidikan islam Dalam menanggulangi dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung: Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler dan Pendidikan Islam

Kata Kunci : peran pendidikan; pendidikan islam; dekadensi moral

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terjadi oleh dekadensi moral yang sangat memprihatinkan.¹ Perubahan sosial dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang dialami peserta didik tidak lepas dari dampak peningkatan teknologi dalam era globalisasi.² Aspek yang paling menonjol dari adanya peningkatan teknologi adalah kemajuan dan kebudayaan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas. Namun disadari, bahwa terjadinya dekadensi moral pada generasi muda karena kurangnya penyaringan terhadap hal-hal baru yang mereka dapatkan, sehingga sulit

¹ Syaiful Anwar and Agus Salim, 'Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 233 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>>.

² Imam Mukhyidin, Junanah Junanah, and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud', *Millah*, 20.1 (2020), 33–62 <<https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art2>>.

untuk ditentukan antara mana yang baik dan yang tidak. Generasi muda akan mulai membuat penilaian tersendiri terhadap hal baru tersebut dan sulit menerima nasehat yang diberikan kepadanya, terkhusus kepada hal-hal baru yang mereka senangi.³

Moralitas didefinisikan sebagai kualitas benar atau salah perilaku dalam kaitannya dengan standar moral yang diterima sebagai sistem standar moral tertentu⁴ Artinya, apa yang tampaknya benar di satu komunitas mungkin salah di komunitas lain.⁵ Oleh karena itu, definisi moralitas menjadi subjektif. Hal ini memunculkan banyak definisi tentang moralitas. Aristoteles memulai dengan mengatakan bahwa, moralitas ditemukan dalam jumlah sedang. Merupakan sesuatu yang benar "jalan emas" atau tindakan moderat. Aristoteles percaya bahwa kesederhanaan adalah jalan tengah antara kegemaran dan ketidakpekaan. Dan kesombongan adalah jalan moderat antara kesombongan dan kerendahan hati.⁶ Demikian juga, keberanian adalah titik tengah antara ketakutan dan agresi. Patergoras, seorang filsuf Yunani kuno, berpendapat bahwa "manusia adalah ukuran segala sesuatu." Ini berarti bahwa kehendak setiap orang adalah standar untuk apa yang benar dan salah.

Hal yang benar secara moral untuk dilakukan adalah apa yang secara moral benar bagi . Apa yang benar bagi saya mungkin salah bagi orang lain dan sebaliknya⁷ Dia terus mengatakan bahwa hak etis atau kebaikan moral ditentukan dan diinformasikan oleh kehendak individu. Di sini suatu tindakan dianggap benar bagi seorang individu, bahkan jika itu kejam, penuh kebencian atau tirani. Teori etika ini menurutnya akan membuat komunitas manusia tidak beroperasi, jika dipraktikkan,

³ Itsna Noor Laila, 'Pemikiran Pendidikan K.H.A. Mustofa Bisri', *Jurnal Al-Yasini*, 3.2 (2018), 96–117.

⁴ Allen Robert, 'Definition of morality. *Chambers Encyclopaedia English Dictionary*'. (1994).

⁵ Rima Trianingsih, 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.2 (2016), 197 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>>.

⁶ Ade Afriansyah, 'Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2018), 82 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.905>>.

⁷ Geisler, L.N., 'Christian Ethics. *Leicester; Inter-varsity Press*', (1989).

karena jika setiap orang melakukan apa yang dia suka dan apa yang menyenangkan individu dianggap etis, kekacauan akan terjadi. Oleh karena itu, Komunitas menuntut kesatuan dan komitmen terhadap norma-norma etika tertentu.

Dekadensi moral yang tampak pada sebagian generasi muda sekarang ini memberikan efek yang sangat besar, karena remaja merupakan harapan besar sebagai penerus bangsa agar menjadi lebih baik. Karena yang terlihat sekarang, generasi muda bahkan orang tua sekalipun banyak yang melakukan dekadensi moral.⁸ Baik dari mereka yang pendidikannya masih kurang, sampai mereka yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Sehingga generasi muda yang nantinya jadi penerus bangsa haruslah dididik sebaik mungkin sebelum terlambat. Efek globalisasi seperti gaya hidup dan peradaban dunia Eropa yang menjadi kiblat perkembangan teknologi sering ditiru oleh remaja di Indonesia.⁹ Pengaruh kebudayaan asing terdapat yg bersifat positif & negatif. Namun, apabila ditinjau berdasarkan kalangan remaja, efek negatif jauh lebih mendominasi. Dimana efek negatiflah yg mengakibatkan adanya kemerosotan moral dalam remaja. Sehingga akan menghipnotis norma, adab, & budaya yg sebelumnya ditanamkan pada generasi belia Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menekankan dalam metode penelitian observasi lapangan & datanya dianalisa menggunakan cara non statik.¹⁰ Penelitian akan berlangsung pada kabupaten Gowa, tepatnya dalam Sekolah Menengah pertama Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Narasumber dalam penelitian ini merupakan orang yg dipercaya berkompeten & mempunyai ilmu pengetahuan yaitu Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, & Peserta

⁸ Muh Mawangir, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 163–82 <<https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917>>.

⁹ Haidar Putra & Nurgaya Pasa, (2012). Pendidikan islam Dalam Mencerdaskan Bangsa. Jakarta: PT Rineka Cipta.

¹⁰ Neil Salkind, 'Encyclopedia of Research Design' (Thousand Oaks, California, 2010) <<https://doi.org/10.4135/9781412961288.NV-0>>.

Didik, Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Penulis akan melakukan pencacatan dan upaya mengumpulkan liputan tentang keadaan suatu tanda-tanda yg terjadi ketika penelitian dilakukan secara sistematis melalui Langkah-langkah analisis data yg dipakai pada penelitian ini merupakan: (1) Reduksi Data (2) Display data (3) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan Pada lembaga tersebut diperoleh informasi bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa adalah terjadinya dekadensi moral yang disebabkan oleh beberapa faktor, oleh karena itu peneliti tertarik melihat lebih jauh terkait peran SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dalam menaggulangi dekadensi moral. Berdasarkan latar belakang yang telah deskripsikan di atas, oleh sebab itu peneliti Menyusun satu inti permasalahan, yaitu : Bagaimana peran pendidikan islam dalam menanggulangi Dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung.

B. Dekadensi Moral Pada Peserta Didik

Dekadensi moral terdiri dari dua kata yaitu moral dan dekadensi. Moral secara etimologis berasal dari kata latin “mores” yang berarti adat. Adat menurut Stutter berarti kebiasaan, praktik, standar norma dan kode yang berlaku umum bagi kelompok atau golongan masyarakat tertentu dan yang mengatur tindakan kelompok baik dalam kewajiban agama maupun sosial. Moral berkaitan dengan prinsip pertimbangan benar dan salah perbuatan atau akhlak yang baik. Seorang pria bertindak bermoral ketika perilakunya dinilai salah dalam masyarakat tertentu.¹¹

Pendidikan moral sebagai pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai budaya seperti menghormati orang yang lebih tua, kejujuran, keadilan, kerja keras, kesetiaan,

¹¹ Mukhyidin, Junanah, and Susilo.

kesabaran dll.¹² pendidikan moral cenderung menempatkan nilai pendidikan pada mempelajari dan menemukan pencipta dan ciptaan. Ini adalah dasar dari pendidikan umum yang menanamkan pengajaran nilai-nilai moral pada anak-anak dan remaja. Makna ini bersifat deskriptif dan perlu dilihat sebagai upaya untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi para pemangku kepentingan dalam pengasuhan, pendidikan keluarga, termasuk masalah kompleks yang dihadapi dalam keluarga harmonis, bermasalah atau gagal. Obiano memberikan nama alternatif untuk pendidikan moral. Pendidikan nilai disarankan berarti pengajaran tentang rasa hormat, tanggung jawab dan nilai-nilai lain kepada warga negara untuk pengembangan karakter yang baik.¹³

Dekadensi moral yang sedang terjadi dikalangan remaja kini ini dalam dasarnya ditentukan atas 2 faktor, yaitu: faktor internal & eksternal. Pertama, faktor internal merupakan faktor yg berasal dari dalam diri remaja.¹⁴ Sedangkan faktor internal yaitu faktor yg tiba menurut diri remaja sendiri, Seperti: potensi, kepribadian, karakter atau sifat. Remaja yg memiliki peluang buat berpotensi melakukan kebaikan maka bukan akan terjerumus dalam kemerosotan moral, begitupun sebaliknya. Kedua, faktor eksternal merupakan faktor yg keberadaanya bermula dari luar diri atau individu itu sendiri . perubahan moral terhadap remaja ditentukan atas kemajuan teknologi yg tidak sulit diakses. apabila anak-anak mampu diawasi semenjak dini atas pemakai gadget & susah menyaring hal-hal baru yg mereka bisa, maka anak tadi makin karam pada dekandensi moral. Masa remaja merupakan masa dimana insan

¹² Nwodo, M. J. An over-view of the conference', *The first National Conference of the Association for Moral Education Nigeria (AMEN)*. Agulu Thinkers Publishers (2016).123

¹³ Obioma, G. 'Moral education and national development in Nigeria: laying the foundations through school sessions'. The first national conference of the Association of Moral Education Nigeria (AMEN). Agulu: Thinkers Publishers. (2016).

¹⁴ Ika Nurhidayah and Andi Agustang, 'Pendidikan Seks Bagi Anak Remaja (Studi Pada Orangtua Berpendidikan Menengah Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3.2 (2018), 62–68 <<http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>>.

masih labil. Pada masa ini, orang tua, sekolah & lingkungan bisa mengarahkan remaja buat melakukan kebaikan & kebajikan.

Generasi belia mempunyai donasi besar atas menciptakan & memakmurkan Negara. Namun, usia tadi sangat gampang dimanfaatkan & dirusak orang-orang eksklusif atau forum yg bertanggung jawab sebagai akibatnya kerusakan yg menimpa generasi belia. Persoalan moral mengungkapkan perkara yg baik & buruk, galat & sahah dan apa saja yg boleh dilakukan & apa saja yg wajib ditinggalkan. Pertimbangan moral seorang merupakan tergantung pada situasi & keadaan pada suatu tempat, contohnya keadaan dimana seorang anak dibesarkan pada sistem sosial, agama atau kepercayaan apa mereka dibesarkan.

Dalam pandangan Islam, moral merupakan sikap yg mulia, yg dilakukan insan menggunakan kemauan mulia & buat tujuan yang mulia pula, sedangkan insan mempunyai moral atau akhlak merupakan sosok yg mulia pada kehidupannya secara lahir & batin, yg sinkron bagi dirinya sendiri begitu pula bagi orang lain. Prinsip-prinsip moral yg dibawa Islam bertujuan dalam mengatur kehidupan insan yg meliputi perilakunya pada berinteraksi menggunakan individu maupun secara kelompok di masyarakat.

Adapun tentang dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa menurut Bapak Nasrullah, STP selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa mengatakan bahwa:

Dekadensi moral pada peserta didik artinya kemerosotan moral peserta didik dari yang tadinya baik menjadi kurang baik. Ya tahulah kalau sekolah kan, jumlah peserta didik disini kurang lebih 1.000, otomatis problema tentang dekadensi moral banyak, ada yang bolos lah, ada yang berkelahi, kadang juga ada pelecehan-pelecehan yang sifatnya disengaja ataupun tidak disengaja.¹⁵

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nasrullah pada Rabu, 15 September 2021

Pendapat lain tentang dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, Bapak Mustari Daya, S.Ag selaku guru agama di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

Dekadensi Moral artinya kemerosotan atau kemunduran tingkah laku seseorang, baik itu dari sisi Agama, sosial, dan masih banyak lagi. Dan itu Mempengaruhi akhlak bahkan kepribadian seorang peserta didik tersebut. Persoalan yang melanda generasi muda kita sekarang ini, memang banyak hal biasa terjadi, salah satunya misalnya, anak-anak usia sekolah, baik itu yang SMP atau bahkan mungkin SD itu sudah mulai bertemu dengan yang namanya lem fox, itu salah satu persoalan yang apaka orang tua dari mereka itu tahu. Kalau untuk di sekolah ini, yang pernah saya dapati langung itu, ada dua orang menghisap lem. Saya dapat sendiri, di luar jam sekolah tapi di dalam lingkungan sekolah. Pernah juga ada peserta didik, dia ajak temannya nonton bareng (video porno), ada temannya melapor, jadi kita gerebek. Kemudian ada pernah kita dapat minum obat pramadol 1 orang.¹⁶

Hal yang senada di katakan oleh Bapak Nawir Lalo sebagai Guru BK di sekolah tersebut, mengatakan bahwa:

Dekadensi Moral artinya kemerosotan atau kemunduran tingkah laku seseorang, dominan terjadi pada remaja tapi sebenarnya semua usia tidak terlepas dari dekadensi moral ini. Baik itu dari sisi Agama, sosial, dan masih banyak lagi. Dan itu Mempengaruhi akhlak bahkan kepribadian seorang siswa tersebut.

Dari pernyataan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa dekadensi moral yang terjadi di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu berkelahi, memakai narkoba (menghisap lem dan obat terlarang), menonton video porno, mengeluarkan perkataan yang kurang baik, serta tidak mengikuti sholat bersama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya dekadensi moral pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu:

¹⁶ Hasil wawancara kepada Mustari Daya pada Rabu, 15 September 2021

1. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua peserta didik.

Orang tua ialah pendidik inti dan pertama yang seharusnya bekerja sama dengan pihak sekolah SMP Muhammadiyah Limbung dalam pembinaan moral peserta didik. Penyebabnya adalah perhatian dan pengontrolan orang tua atas pertemuan peserta didik di lingkungannya. Namun karena kesibukan orang tua peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung, sehingga peserta didik tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang intensif dari orang tua. Pernyataan ini diperkuat dengan Bapak Nasrullah, SPT selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung mengatakan bahwa:

Dekadensi Moral sangat mudah masuk kepada anak remaja yang sebenarnya masih sangat labil. Disinilah salahsatu tugas orang tua untuk memberikan perhatian dan pengawasan lebih kepada anak-anak mereka. Sekolah memang berusaha meminimalisir dan menanggulangi dekadensi moral. Tapi sejatinya, keluargalah yang menjadi pendidik paling pertama bagi anak-anak. Karena pulang dari sekolah, kami sudah tidak bisa mengawasi mereka seperti di sekolah.¹⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Bapak Mustari Dayu, S.Ag Selaku Guru Agama, mengemukakan bahwa:

Salah satu hal yang menimbulkan dekadensi moral adalah sebagian besar orang tua terlalu memanjakan anaknya, seperti memberikan uang jajan yang banyak, sehingga banyak dari mereka menggunakan unangnya untuk hal-hal yang tidak penting atau bahkan hal yang negatif.¹⁸

Pandangan lain dari Bapak Nawir Lalo Selaku Guru BK mengatakan bahwa:

Sebagian besar dekadensi moral terjadi karena keluarganya tidak mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya seperti halnya bicara dengan memakai bahasa baik serta sopan sewaktu berbicara kepada yg lebih tua sebagai akibatnya pada kehidupan sehari-hari anak akan berbuat kasar bahkan kurang sopan sewaktu berbicara memakai bahasa yg benar.

¹⁷Hasil wawancara dengan Nasrullah pada Rabu, 15 September 2021

¹⁸Hasil wawancara dengan Mustari Dayu pada Rabu, 15 September 2021

Bahkan banyak orang tua yang menggunakan kata-kata yang tidak baik diucapkan dihadapan anak-anaknya sehingga mereka menirunya.¹⁹

Dengan kurangnya perhatian serta supervis berdasarkan kedua orang tua siswa dan menaruh model secara tidak langsung, itu bisa memicu anak buat berteman secara bebas. Sehingga butuh kontrol serta supervisi berdasarkan orang tua dalam membatasi pergaulan anak.

2. Pengaruh lingkungan luar sekolah

Pergaulan siswa pada luar sekolah mengakibatkan dekadensi moral terlebih lagi bila menentukan sahabat yg kurang sempurna buat berteman sebagai akibatnya bisa menghipnotis keyakinan serta pemikiran siswa, apalagi berteman orang yg berpendidikan, acap kali mabuk mabukan, berjudi, & minum-minuman keras otomatis akan terpengaruh serta merubah karakter kepribadian seseorang siswa. Pernyataan ini diperkuat wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung:

Anak-anak yang cenderung masih labil, sangat mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat di kehidupan luar sekolah. Apalagi jika itu adalah hal yang membawa kesenangan. Karena jika seseorang kurang bahagia di lingkungan keluarganya, maka ia akan mencari kesenangan di lingkungan sosial terutama bersama teman-temannya.²⁰

Pernyataan lain dikatakan juga oleh Bapak Nawir Lalo selaku guru BK di sekolah tersebut, bahwa: Pernah kita dapat seorang anak berseragam sekolah meminum obat terlarang. Pas ditanya, dia menjawab dipaksa oleh temannya yang jauh lebih tua dari dia, tapi temannya bukan siswa di sini. Hal yang senada dikatakan oleh Bapak Mustari Dayu selaku guru agama mengatakan bahwa:

Kebanyakan dari kasus berkelahi melibatkan orang-orang dari luar sekolah,. Jika temannya di ganggu oleh anak-anak lain, maka disitulah

¹⁹ Hasil wawancara dengan Nawir Lalo pada Kamis, 16 September 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan Nasrullah pada Rabu, 15 September 2021

terjadi perkelahian antara peserta didik disini dengan orang-orang diluar lingkungan sekolah.²¹

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, faktor lain yang menyebabkan degradasi moral terjadi juga di karenakan oleh faktor dari luar sekolah, sehingga perlu hadirnya pengawasan yang ditingkatkan dari orang tua serta peran sekolah untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebahagiaan demi menghindari terjadinya degradasi moral pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan adalah degradasi moral menurut tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung adalah kemerosotan moral peserta didik yang tadinya baik menjadi kurang baik seperti berkelahi, pelecehan, bolos sekolah, menonton video porno, meminum obat terlarang, menghisap lem fox, dan penyimpangan moral lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua peserta didik dan pengaruh dari luar lingkungan sekolah.

Bentuk-bentuk degradasi moral pada umumnya yang terjadi di lembaga pendidikan seperti bolos sekolah, berkelahi, menggunakan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan pelecehan seksual. Hal tersebut terdapat juga di SMP Muhammadiyah Limbung, dimana di sekolah tersebut juga terdapat degradasi moral pada peserta didiknya seperti perkelahian, pelecehan, bolos sekolah, menonton video porno, menghisap lem fox dan obat terlarang, dan berbagai penyimpangan moral lainnya.

C. Peran Pendidikan Islam dalam menanggulangi Degradasi Moral di SMP Muhammadiyah Limbung

Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan komunitas ideologis (ummah) dengan prinsip-prinsip berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad. Unsur-unsur ini tidak hanya menetapkan pedoman spiritual dan etika tetapi juga

²¹ Hasil wawancara dengan Mustari Dayu pada Rabu, 15 September 2021

menjadikan Islam sebagai sumber identitas utama bagi para pengikutnya. Cita-cita Islam adalah memberikan kohesi dan solidaritas, yang memungkinkan para anggotanya untuk mendirikan institusi bersama seperti masjid dan sekolah²². Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keadaan pembinaan spiritual dan etika yang sesuai dengan kehendak Ar-Rab (Tuhan)²³. Akibatnya, tugas pendidikan Islam adalah untuk memberikan penyajian yang jelas dari nilai-nilai tinggi dan paparan terus daya tarik kebaikan, kebenaran dan kejujuran sampai mereka dijalin ke dalam jalinan kepribadian. Pendidikan Islam berfokus baik pada melatih pikiran dan menyampaikan pengetahuan kepada orang lain, serta mendidik pribadi secara keseluruhan²⁴.

Kedua jenis ilmu tersebut berkontribusi pada penguatan iman (iman). Pendidikan Islam ialah suatu proses bimbingan pengembangan diri yg meliputi aspek nalar, jasmani serta hati pada rangka membina kepribadian Islami yang menggunakan serta mentransformasi serta internalisasi nilai-nilai Islam, agar insan bisa tetap berada sebagaimana mestinya agar mampu menjalankan tugasnya pada muka bumi dalam beribadah serta menjadi seseorang khalifah. Pendidikan Islam merupakan pendidikan insan seutuhnya, nalar dan hatinya, rohani serta jasmaninya, akhlak maupun keterampilannya. Jadi Karakteristik Pendidikan Islam merupakan sifat yg spesial serta tidak sinkron menurut yg lain mengenai proses bimbingan jasmani, rohani yg menurut ajaran-ajaran Islam serta memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam agar selalu beramal dan memetik hasilnya pada akhirat.

Pendidikan Islam itu adalah pembinaan yang dilakukan secara sadar dari seorang pendidik untuk peserta didik untuk kepribadian yang lebih baik. Menurut

²²Halstead, J,' An Islamic concept of education',*Comparative Education*, 40(4). London, England: Taylor & Francis. (2004).

²³Ibn Manzur. '*Lisan Al 'Arabi* (Arabic Language Dictionary)'. Beirut, Lebanon: Darul Kotob al Ilmiyah Publishing (2000).

²⁴Henzell-Thomas, '*Excellence in Islamic education: Key issues for present times*'. Retrieved from <http://thebook.org/resource/aoe6.html> . (2002).

peneliti, salah satu peran pendidikan islam adalah mampu menanggulangi dekadensi moral. Karena pendidikan islam itu memiliki ciri dan karakteristik, seperti pendidikan yang sakral yang bersumber langsung dari al-Quran dan As Sunnah, Pendidikan bukan hanya mementingkan satu sisi pendidikan saja, akan tetapi membentuk insan secara seimbang (utuh), nalar, hatinya, jasmani serta rohaninya, pendidikan realistik terhadap aspek kehidupan, baik bersifat sosial, juga ilmiah. Pendidikan realistik yang jauh berdasarkan khayal yng berlebih-lebihan, pendidikan yg dilakukan monoton bukan hanya buat menerima sesuatu yg baru, akan tetapi berbagi serta bermanfaat atas apa yang diperoleh, pendidikan yang terima seluruh suku, ras, golongan, serta bangsa. pendidikan Islam itu bersumber dari al-Quran dan hadist, sehingga penelitian yang diperoleh di lapangan, selain dari materi pendidikan islam yang terdapat dalam kurikulum seperti pendidikan agama islam, akidah ahliah, fiqih dan lainnya, juga di tambahkan materi pendidikan islam khusus yaitu materi pendidikan kemuhammadiyah.

Mata pelajaran kemuhammadiyah adalah mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan dalam naungan lembaga muhamadiyah, termasuk SMP Muhammadiyah Limbung dan menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam semua lembaga pendidikan muhammadiyah. Materi pendidikan kemuhammadiyah merupakan materi pendidikan islam yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan antara iman dan kemajuan yang holistic. Dari rahim pendidikan muhammadiyah diharapkan lahir pendidikan terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya yang sanggup menghadapi dan menjawab tantangan zaman sehingga mata pelajara kemuhammadiyah ini adalah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah Limbung. SMP Muhammadiyah Limbung selain aktif dalam pengembangan moral, juga berperan aktif dalam prngembangan kepribadian membentuk skill kepada peserta didik dengan membentuk berbagai

macam lembaga ekstrakurikuler seperti tapak suci, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Pendidikan Islam adalah pendidikan yg bertujuan dala menciptakan kepribadian muslim seutuhnya, meningkatkan semua potensi yg ada, baik potensi yg bersifat jasmaniyah juga potensi yg bersifat ruhaniyah dan menumbuhkembangkan serta menumbuhsuburkan interaksi lurus kepada Allah SWT . pendidikan Islam senantiasa mempunyai peranan dalam membangun masyarakat Islam yang berdimensi akidah & syariah yg lalu mendorong kehidupan kearah pembaharuan serta perkembangan, menghormati insan menjadi individu yg mempunyai kebebasan & hak-hak humanisme dan harga diri & terbuka. Adapun peran pendidikan islam dalam upaya menanggulangi dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung di antaranya adalah sebagai berikut:

Bapak Nasrullah, SPT selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa,

Di sekolah ini peran pendidikan islam dalam menaggulangi dekadensi moral, selain pelajaran pendidikan agama islam untuk membina ahlak moral kepada peserta didik, juga ditambahkan pelajaran kemuhammadiyah. Dengan pendidikan agama Islam, dan pendidikan kemuhammadiyah sebagai penunjangnya, kita harapkan bisa meredam terjadinya dekadensi moral.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas, Bapak Mustari Dayu, S.Ag selaku guru agama mengemukakan terkait dengan peran pendidikan islam dalam menanggulangi dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung, menurutnya ada beberapa langkah-langkah yang ditempuh:

Untuk langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi dekadensi moral, kita disini ada bagian khusus untuk itu. Selain menggalakkan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), juga aktif untuk pencerahan qolbu yang dilakukan setiap selesai jumat ibadah. Kegiatan lain juga diaktifkan seperti Palang Merah Remaja(PMR), Pramuka, Tapak Suci, disitu mereka di bina perkembangan skill dan pembinaan

²⁵ Hasil wawancara dengan Nasrullah pada Rabu, 15 September 2021

ahlaknya juga masuk disitu. Intinya kegiatan tersebut ujungnya bertemakan kegiatan keislaman.²⁶

Selain dari pendapat diatas, Bapak Nawir Lalo selaku guru BK mengemukakan bahwa: Langkah pertama kita dalam menanggulangi terjadinya dekadensi moral adalah dengan membina kembali melalui kegiatan-kegiatan seperti training, pesantren, setiap 2 kali setahun kita disini mengadakan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menarik kesimpulan, bahwa untuk menanggulangi dekadensi moral, tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler dan Pendidikan Islam, seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, Palang Merah Remaja (PMR), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah, serta Memberikan pencerahan qolbu setiap habis jumat. Jadi disini penulis menyimpulkan bahwa peran pendidikan Islam dalam menanggulangi dekadensi moral di SMP Muhammadiyah Limbung adalah selain pendidikan agama Islam yang sudah ada dalam kurikulum, juga di tambahkan mata pelajaran kemuhammadiyah.

Mata pelajaran ini dimaksudkan sebagai penunjang peserta didik mendapatkan pemahaman tentang pendidikan islam lebih banyak. Di SMP Muhammadiyah imbung juga terdapat organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dimana organisasi tersebut adalah suatu lembaga yang harus ada pada lembaga yang dinaungi oleh organisasi masyarakat (ormas) muhammadiyah yang aktif melakukan pencerahan qolbu setiap habis jumat dan dibentuk juga berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti tapak suci, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka. Sehingga peserta didik disibukkan untuk mengasah skill dan keterampilan.

D. Simpulan

²⁶ Hasil wawancara dengan Mustari Dayu pada Rabu, 15 September 2021

Berdasarkan penelitian & pembahasan dalam bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan dua kesimpulan yg bisa diambil tentang peran pendidikan islam Untuk menanggulangi degradasi moral pada SMP Muhammadiyah Limbung bahwasanya degradasi moral yang terjadi di SMP Muhammadiyah Limbung yaitu: berkelahi, memakai narkoba (menghisap lem dan obat terlarang), menonton video porno, Mengeluarkan perkataan yang kurang baik, serta tidak mengikuti sholat bersama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Faktor penyebab terjadinya degradasi moral di SMP Muhammadiyah Limbung adalah dengan minimnya kasih sayang serta pengontrolan dari orang tua peserta didik serta memberikan contoh secara tidak langsung, itu dapat memancing peserta didik untuk berhubungan dengan dunia luar secara bebas. Sehingga butuh perhatian lebih dari orang tua untuk membatasi hubungan pertemanan anak.

Adapun hubungannya dengan luar sekolah yg bisa mengakibatkan degradasi moral apalagi apabila anak menentukan sahabat berteman misalnya orang yg kurang berpendidikan, pemalas, tak jarang mabuk-mabukan, taruhan atau berjudi, serta pengguna obat-obatan. hal tersebut pastinya akan terpengaruh, dan mampu merubah kepribadian seorang. Jika bimbingan mental terhadap anak pada lingkungan sekolah itu kurang, maka akibatnya mampu sangat fatal bagi anak, lantaran suatu tindakan atau sikap seorang melalui bimbingan mental sebagai akibatnya anak bisa mempunyai kepribadian yg baik, akhlak terpuji, serta bertanggung jawab pada menjalani hidupnya. Selanjutnya, peran pendidikan Islam dalam menanggulangi degradasi moral di SMP Muhammadiyah Limbung dapat dilaksanakan dengan cara tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan Islam, seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci, Palang Merah Remaja (PMR), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Arab dan Kemuhammadiyahan, serta Memberikan pencerahan kalbu setiap habis jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, '*Pendidikan di Alaf Baru;Rekontruksi Atas Moralitas Pendidikan*', (Jakarta: Priskasophie. 2003).
- Afriansyah, Ade, 'Konsep Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2018), 82
<https://doi.org/10.23971/njppi.v1i2.905>
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim, 'Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 233 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>>
- Allen Robert, '*Definition of morality*', Chambers Encyclopaedia English Dictionary., (1994).
- Drajat, Zakiyah, '*Ilmu Pendidikan Islam*', (Jakarta: Bumi Aksara 2000)
- Geisler, L.N, Christian, '*Ethics. Leicester*', Inter-varsity Press (1989).
- Haidar Putra & Nurgaya Pasa, '*Pendidikan islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*', (Jakarta: PT Rineka Cipta 2012).
- Halstead, J, '*An Islamic concept of education*' Comparative Education, 40(4). London, England: Taylor & Francis., (2004).
- Henzell-Thomas, J, '*Excellence in Islamic education*': Key issues for present times. Retrieved from <http://thebook.org/resource/aoe6.html>. (2002).
- Ibn Manzur, '*Lisan Al 'Arabi* (Arabic Language Dictionary)', (Beirut, Lebanon: Darul Kotob al Ilmiyah Publishing 2000).
- Laila, Itsna Noor, 'Pemikiran Pendidikan K.H.A. Mustofa Bisri', *Jurnal Al-Yasini*, 3.2 (2018), 96–117
- Mawangir, Muh, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 163–82 <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917>

- Mukhyidin, Imam, Junanah Junanah, and Mohamad Joko Susilo, 'Analisis Konsep Pendidikan Islam Humanisme Religius Menurut Abdurrahman Mas'ud', *Millah*, 20.1 (2020), 33–62 <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art2>
- Nurhidayah, Ika, and Andi Agustang, 'Pendidikan Seks Bagi Anak Remaja(Studi Pada Orangtua Berpendidikan Menengah Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar)', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3.2 (2018), 62–68 <<http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2376>>
- Nwodo, M. J, ' An over-view of the conference The first National Conference of the Association for Moral Education Nigeria (AMEN). Agulu Thinkers Publishers . (2016).
- Obioma, G, '*Moral education and national development in Nigeria: laying the foundations through school sessions*', The first national conference of the Association of Moral Education Nigeria (AMEN). Agulu: Thinkers Publishers. (2016).
- Salkind, Neil, 'Encyclopedia of Research Design' (Thousand Oaks, California, 2010) <<https://doi.org/10.4135/9781412961288> NV - 0>
- Trianingsih, Rima, 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3.2 (2016), 197 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>>
- Wawancara dengan Nasrullah pada Rabu, 15 September 2021
- Wawancara dengan Mustari Dayu pada Rabu, 15 September 2021
- Wawancara dengan Nawir Lalo pada Kamis, 16 September 2021

